



ANALISIS VALIDITAS ISI PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII KURIKULUM MERDEKA TAHUN 2021

CONTENT VALIDITY ANALYSIS OF INDONESIAN LANGUAGE TEXTBOOKS FOR CLASS VIII INDEPENDENT CURRICULUM 2021

Agatha Olivia Purba¹, Baherianta Tarigan², Gabriella Br. Kembaren³, Irzi Armando Panjaitan⁴, Jesika Melissa Wati Simanjuntak⁵, Inayah Hanum⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan,
Email : agathaoliviapurba@gmail.com¹, baherianta@gmail.com², gabriellakembaren69@gmail.com³,
irzimedan3@gmail.com⁴, jesikasimanjuntak4@gmail.com⁵, inayahhanumlubis@gmail.com⁶

Article Info

Article history :
Received : 27-05-2024
Revised : 29-05-2024
Accepted : 31-05-2024
Published : 02-06-2024

Abstract

The Merdeka Curriculum is the latest initiative from the Indonesian government to reform the education system to be more adaptive to changing times. This initiative grants more freedom to schools and teachers to design learning materials that suit the needs of students. Key aspects of the Merdeka Curriculum include curriculum adjustment, student-centered learning, and technology integration, with an emphasis on character education and community involvement. Effective learning within this curriculum requires teachers to act as facilitators, the use of authentic assessment, and the implementation of community-based projects. Additionally, the Merdeka Curriculum offers diverse intramural learning and optimized content to develop students' character and competencies. The descriptive qualitative research method is used to understand and describe social phenomena or human behavior in depth by collecting non-numeric data through interviews, observations, and document analysis. The goal of this method is to explore the meanings, perspectives, and experiences of individuals or groups in specific contexts, often presented in detailed narrative forms to reflect the complexity of the phenomena studied. This research emphasizes the quality, characteristics, and relationships between activities, providing a deep and comprehensive understanding of the existing social dynamics.

Keywords : *textbooks, Indonesian language, Merdeka Curriculum*

Abstrak

Kurikulum Merdeka adalah upaya terbaru dari pemerintah Indonesia untuk mereformasi sistem pendidikan agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Inisiatif ini memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Aspek penting dalam Kurikulum Merdeka meliputi penyesuaian kurikulum, pembelajaran berpusat pada siswa, dan integrasi teknologi, dengan penekanan pada pendidikan karakter dan keterlibatan komunitas. Efektivitas pembelajaran dalam kurikulum ini mengharuskan guru berperan sebagai fasilitator, penggunaan penilaian otentik, dan penerapan proyek berbasis komunitas. Selain itu, Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan konten yang dioptimalkan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam, dengan mengumpulkan data non-numerik melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tujuan metode ini adalah menggali makna, perspektif, dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu, sering kali disajikan dalam bentuk naratif yang detail untuk



mencerminkan kompleksitas fenomena yang diteliti. Penelitian ini menekankan kualitas, karakteristik, dan hubungan antar kegiatan, memberikan pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai dinamika sosial yang ada.

Kata Kunci : Buku Teks, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif terbaru dari pemerintah Indonesia untuk mereformasi sistem pendidikan agar lebih adaptif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Sektor pendidikan memiliki peran penting dalam upaya ini, dengan memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru untuk menyusun materi pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan dalam sistem pendidikan tradisional.

Peran sektor pendidikan dalam Kurikulum Merdeka mencakup penyesuaian kurikulum, pembelajaran berpusat pada siswa, dan integrasi teknologi. Guru bertransformasi menjadi fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan individu. Penggunaan penilaian otentik dan proyek berbasis komunitas bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, sekaligus mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia nyata.

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dan keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan. Nilai-nilai moral dan etika diintegrasikan dalam pembelajaran agar siswa berkembang menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Keterlibatan komunitas, industri, dan pihak eksternal lainnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan.

Sebagai tambahan, Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang dioptimalkan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru diberikan kebebasan memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Proyek untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu dan tidak terikat pada konten mata pelajaran, memungkinkan fokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, sarana pembelajaran memainkan peran penting. Salah satu sarana pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar adalah buku teks. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari adanya buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang memenuhi standar akademik. Buku teks berperan sebagai penunjang dalam program pengajaran (Tarigan, 1986:13). Saat ini, tersedia berbagai penerbit dan penulis buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, yang memungkinkan adanya variasi dalam gaya bahasa dan aspek lain yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa.



Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Kurikulum ini menekankan pada fleksibilitas dan adaptabilitas, memungkinkan sekolah dan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan individu siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dalam menjalankan pembelajaran yang efektif, melibatkan penyesuaian kurikulum, peran guru sebagai fasilitator, dan keterlibatan aktif siswa.

Pembelajaran yang efektif dalam Kurikulum Merdeka harus berpusat pada siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif dan interaktif. Guru diharapkan menggunakan metode pengajaran yang variatif dan inovatif, menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Selain itu, penilaian dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara otentik, tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa. Penilaian ini bertujuan memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu siswa memahami serta memperbaiki proses belajar mereka. Integrasi teknologi dan proyek berbasis komunitas juga merupakan komponen penting dalam Kurikulum Merdeka, mendukung proses pembelajaran, memberikan akses informasi lebih luas, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Perubahan pada buku teks akan terjadi jika revisi kurikulum mempengaruhi materi, metode pengajaran, atau pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran tertentu. Dalam banyak kasus, revisi kurikulum mungkin hanya memerlukan penyesuaian atau perubahan kecil pada buku teks yang ada. Namun, ada kalanya perubahan kurikulum berdampak signifikan pada buku teks, sehingga diperlukan penyusunan buku teks baru atau revisi mendalam. Selain itu, perubahan buku teks juga bisa terjadi secara independen tanpa adanya perubahan kurikulum, misalnya ketika ada perkembangan ilmiah baru atau perubahan dalam metode pengajaran yang lebih efektif. Jadi, meskipun perubahan kurikulum dan buku teks sering kali saling terkait dalam konteks pendidikan, keduanya tidak selalu bergantung langsung satu sama lain. Namun, ada kekhawatiran bahwa banyak buku teks pelajaran yang tidak memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan untuk buku teks Bahasa Indonesia, sehingga mungkin tidak sesuai digunakan oleh siswa dan guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam. Penelitian ini mengandalkan pengumpulan data non-numerik melalui teknik-teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tujuan utama metode ini adalah menggali makna, perspektif, dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan kaya tentang subjek yang diteliti, memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial yang terjadi. Hasil dari penelitian ini sering disajikan dalam bentuk naratif yang detail, mencerminkan kompleksitas dan nuansa fenomena yang diteliti. Menurut Moh. Nazir (1988), penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku, serta situasi tertentu, termasuk hubungan antar kegiatan, sikap, pandangan, dan



pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia, dengan menitikberatkan pada kualitas, karakteristik, serta hubungan antara berbagai kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keakuratan Materi

Ketika membahas tentang keakuratan materi dalam buku teks, beberapa hal perlu diperhatikan. Pertama-tama, materi harus sesuai dengan standar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Ini mencakup konten, konsep, dan keterampilan yang harus diajarkan sesuai dengan tingkat pendidikan yang dituju. Kebenaran dan kevalidan informasi yang disajikan dalam buku pelajaran juga penting. Materi harus didasarkan pada fakta yang akurat dan terverifikasi, terutama dalam konteks sejarah, sastra, dan pengetahuan umum lainnya.

Selanjutnya, buku teks harus memperhatikan keberagaman budaya dan bahasa di Indonesia. Hal ini mencakup penggunaan ragam bahasa yang sesuai dengan situasi dan konteks komunikasi, serta representasi yang adil terhadap berbagai budaya dan kelompok masyarakat di Indonesia. Kekayaan dan keberagaman bahasa dan budaya Indonesia harus tercermin dalam materi pembelajaran.

Keakuratan materi juga berkaitan dengan penyajian yang jelas, sistematis, dan terstruktur. Materi harus disusun dengan cara yang logis dan mudah dipahami oleh siswa. Penyajian informasi yang terorganisir dengan baik akan membantu siswa untuk memahami dan menyerap materi dengan lebih baik. Kesesuaian dengan perkembangan dan kebutuhan siswa juga perlu dipertimbangkan dalam menyusun materi pembelajaran. Materi harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berbahasa yang berguna. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, buku pelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sumber belajar yang efektif dan berkualitas, membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang bahasa dan budaya Indonesia serta meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara menyeluruh.

Tabel 1. Aspek dan Kualifikasi

Kualifikasi	Deskriptor	Keterangan (%)
Sangat Akurat (SA) (4)	Jika seluruh isi satu bab buku teks menghadirkan konsep dan teori yang sesuai dengan realitas.	
Akurat (A) (3)	Jika hanya terdapat 1-2 bab konsep dan teori yang sesuai dengan fakta dalam satu bab buku teks.	
Kurang Akurat (KA) (2)	Jika dalam satu bab buku teks hanya terdapat satu bab konsep dan teori yang konsisten dengan realitas.	
Tidak Akurat(TA) (1)	Jika dalam satu bab buku teks tidak ada konsep dan teori yang akurat sesuai dengan kenyataan.	

**Tabel 2. Hasil Keakuratan Materi**

Bab	Skor				Total
	1	2	3	4	
1	4	4	4	4	16
2	4	4	4	4	16
3	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	16
5	4	4	4	4	16
6	4	4	4	4	16
Total					96
Persentase					16%

2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Kualitas penggunaan bahasa dalam buku teks berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Pertama, kejelasan dan keakuratan bahasa menjadi hal yang utama. Buku teks yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Bahasa yang kompleks atau ambigu dapat menghambat pemahaman siswa dan mengurangi efektivitas buku teks sebagai alat pembelajaran.

Selain kejelasan, konsistensi dan kesesuaian bahasa juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas buku teks. Penggunaan istilah yang konsisten dan relevan dengan bidang ilmu yang dibahas akan membantu siswa dalam memahami konsep secara menyeluruh. Kesesuaian bahasa juga meliputi penggunaan ragam bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan konteks pembelajaran. Bahasa yang terlalu formal atau informal dapat mengganggu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Terakhir, kualitas kebahasaan buku teks juga mencakup representasi budaya yang adil dan keberagaman bahasa. Penggunaan contoh atau ilustrasi dari berbagai budaya dan latar belakang akan membantu siswa merasa terwakili dan dihargai dalam proses pembelajaran. Keberagaman bahasa juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan membantu siswa memahami kompleksitas dunia dengan lebih baik. Dengan demikian, kualitas kebahasaan yang baik dalam buku teks akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.



Instrumen konsistensi kata baku pada buku teks tersebut adalah :

Tabel 3. Deskriptor konsistensi kata baku pada buku teks

Kualifikasi	Deskriptor
Baik (B) (3)	Jika buku siswa tersebut Konsisten memakai katabaku.
Kurang Baik(KB) (2)	Jika buku siswa tersebut Setengah konsisten memakai kata baku
Tidak Baik(TB) (1)	Jika buku siswa tersebut tidak konsisten memakai kata baku

Tabel 4. Hasil kualitas konsistensi kebahasaan dari segi kata baku dan tidak baku

NO	PILIHANKATA	KATABAKU	KATATIDAKBAKU	KETERANGAN (%)
1	Bab 1	6.187	4	
2	Bab 2	4.858		
3	Bab 3	5.049	3	
4	Bab 4	6.778	2	
5	Bab 5	4.632		
6	Bab 6	3.558		
Total				22,1%
Persentase				

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap kelayakan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka untuk SMP kelas VIII pada tahun 2021, peneliti menyimpulkan bahwa muatan materi dan kualitas kebahasaan buku teks tersebut sangat layak. Kelayakan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka untuk SMP kelas VIII tahun 2021 pada aspek kesesuaian muatan materi dengan KI dan KD mendapatkan kualifikasi sangat sesuai, dengan semua KI dan KD terpenuhi dalam buku tersebut. Selain itu, kelayakan bahasa pada buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka untuk SMP kelas VIII tahun 2021 dinilai tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewani, s. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Kelas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.\
- Misliya, M. (2018). *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Viii Di MTS Kabupaten Malang (Sebuah Kajian Berdasarkan Standar BSNP) (Doctoral dissertation, University Of Muhammadiyah Malang)*.



Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. Nisja, I. (2018). Kesesuaian buku teks bahasa dan sastra Indonesia Kelas X dengan Kurikulum 2013.

Sugiyono. (2018). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. Tarigan. (1986). Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia. Bandung: Aksara.